

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan, wawancara dan pembahasan mengenai fungsi sosial organisasi PITI di Jakarta bahwa berdirinya organisasi PITI sesuai dengan pengertian lembaga sosial yaitu disebabkan memiliki kesamaan visi misi dan sistem norma untuk mencapai tujuan tersebut yang sudah diterapkan oleh organisasi PITI. Organisasi PITI sebagai lembaga sosial termasuk kedalam pemenuh kebutuhan manusia yang merupakan tujuan lembaga sosial. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi sosial organisasi PITI dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Organisasi PITI melakukan pendamaian konflik di keluarga Tionghoa Muslim yang berkesinambungan seperti memberikan tempat tinggal sementara, memberikan modal untuk berbisnis atau lapangan pekerjaan yang baru, membuka *link* bisnis yang baru, menengahi dan sebagai penengah dalam konflik yang terjadi di keluarga Tionghoa Muslim sebagai contoh memberikan penjelasan secara langsung kepada pihak keluarga yang terkait bahkan kepada aparat hukum dalam menangani konflik tersebut.
2. Organisasi PITI melakukan pembinaan kepada Tionghoa Muslim, Tionghoa non-Muslim serta Muslim non-Tionghoa. Pembinaan kepada sesama Muslim seperti mengadakan pengajian dan diskusi keagamaan setiap seminggu sekali untuk anggota baru dan setiap sebulan sekali untuk anggota baru maupun anggota lama sebagai contoh memberikan pemahaman tentang aqidah, tauhid serta cara beribadah juga membaca Al-Qur'an, kemudian terdapat peringatan hari anak yatim dengan mengadakan perlombaan hafiz Qur'an setiap dua tahun sekali untuk memberikan semangat kepada para muallaf dalam menghafal Al-Qur'an, mengajarkan kepada anggota tentang ajaran Islam yang *rahmatan lil'alam*

(rahmat bagi seluruh alam) agar memiliki rasa persaudaraan antar umat Muslim. Pembinaan kepada sesama etnis Tionghoa seperti meluruskan pandangan negatif terhadap Islam, memberikan pilihan dan menjelaskan mengenai larangan dalam agama Islam secara ilmiah (ilmu kedokteran). Organisasi PITI juga sebagai jembatan dalam membantu pembauran, beberapa Tionghoa Muslim menunjukkan identitasnya sebagai seorang Muslim saat melaksanakan shalat Jumat namun para ustaz, DAI dan beberapa Muslimah setiap hari menunjukkan identitas sebagai orang Muslim.

3. Organisasi PITI melakukan bantuan sosial seperti mengadakan buka bersama, mengadakan santunan kepada anak yatim piatu, dhuafa dan juga keluarga mualaf, mengadakan peng-Islam-an dalam acara buka bersama setiap setahun sekali di Bulan Ramadhan. Namun, selain saat Ramadhan pun tidak sedikit yang datang ke sekretariat untuk di-Islam-kan bahkan saat perayaan Imlek, bakti sosial untuk korban yang terkena bencana alam seperti gempa bumi di Lombok dan banjir di Jawa Barat, memberikan bantuan alat ibadah kepada Tionghoa Muslim yang baru masuk Islam untuk menunjang dalam melakukan ibadah.

4. Organisasi PITI tetap melestarikan budaya Tionghoa seperti melakukan *open house* saat Imlek, memakai pakaian khas Tionghoa di acara tertentu seperti Imlek, buka bersama bahkan saat berdakwah. Namun, bagi Muslimah tetap memakai jilbab sehingga tetap menjaga budaya Tionghoa dan juga identitas sebagai seorang Muslimah, mengikuti festival Imlek dan Cap Go Meh, terdapat bangunan berarsitektur Tionghoa atau terdapat hiasan seperti *lampion*.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan Tionghoa Muslim dengan masyarakat tidak hanya kepada sesama Tionghoa Muslim. Namun, juga menjalin hubungan dengan Muslim non-Tionghoa atau pribumi sebagai contoh dalam menjalin hubungan tersebut adalah kegiatan pengajian, buka bersama, santunan anak yatim, keluarga mualaf dan dhuafa yang mayoritas pesertanya merupakan Muslim non-Tionghoa. Selain itu, Tionghoa Muslim juga menjalin silaturahmi sesama etnis Tionghoa yaitu Tionghoa non-Muslim, seperti mengadakan *open house* saat Imlek, berkumpul dengan keluarga besar dan mengadakan dakwah keliling Indonesia di mulai

dari hari kedua Imlek hingga perayaan Cap Go Meh yang dihadiri oleh etnis Tionghoa baik itu Muslim maupun non-Muslim yang membahas mengenai Imlek. Hal tersebut merupakan wujud nyata bahwa organisasi PITI berperan penting dalam pembauran baik kepada Muslim non-Tionghoa juga kepada Tionghoa non-Muslim yang sudah diakui pemerintah.

